

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBENTUK VIDEO PADA MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI SDIT ISKANDAR MUDA ACEH UTARA*****IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHING MATERIALS IN THE FORM OF VIDEOS ON *PROBLEM SOLVING* LEARNING MODELS ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY AT SDIT ISKANDAR MUDA ACEH UTARA*****Elia Fathira<sup>1</sup>, Farhan Athailah<sup>2</sup>, Afdhaluzzikri<sup>3</sup>, Saiful Bahri<sup>4</sup>**Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana IAIN Lhokseumawe<sup>1,2,3,4</sup>eliafathira4@gmail.com<sup>1</sup>, farhanlhokseumawe6@gmail.com<sup>2</sup>, afdhaluzzikri69@gmail.com<sup>3</sup>, saifulbahri@iainlhokseumawe.ac.id<sup>4</sup>**ABSTRAK**

Penggunaan bahan ajar pendidikan agama Islam dengan bentuk video pada model pembelajaran mengambil peran penting dalam pencapaian pendidikan. Penerapan media video pada model *problem solving* merupakan hal yang penting karena dapat memudahkan guru dan siswa dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pada model *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDIT Iskandar Muda Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif sedangkan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik atau metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media video pada model *problem solving* berdampak terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Penggunaan media video dan model *problem solving* berhasil digunakan karena dalam pembelajaran siswa diarahkan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang maju di dalam belajar.

Kata Kunci: *Efektif, Kemampuan Berfikir Kritis, Media Video, Model Problem Solving***ABSTRACT**

*The use of Islamic Religious Education teaching materials in the form of videos in the learning model plays an important role in educational achievement. The application of video media in the problem solving model is important because it can make it easier for teachers and students to instill critical thinking skills. The aim of this research is to determine the effect of using video media in the problem solving model on critical thinking skills in religious education and character education subjects. The research subjects were V grade students at SDIT Iskandar Muda, Aceh Utara. This type of research is qualitative research and a descriptive approach, while data collection uses several techniques or methods, namely: observation, interviews, documentation. From the research results, it can be said that the use of video media in the problem solving model has an impact on students' critical thinking abilities. The use of video media and the problem solving model was successfully used because students' learning was directed at meeting their advanced needs in learning.*

Keywords: *Effectiveness, Critical Thinking Skills, Video Media, Problem Solving Model***PENDAHULUAN**

Video merupakan salah satu media elektronik yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan menarik dengan menggabungkan inovasi suara dan visual. Rekaman dapat digabungkan dalam konfigurasi VCD dan DVD untuk menjadikannya serbaguna, mudah

digunakan, terbuka untuk banyak orang, dan menarik untuk ditonton. Kemampuan media video sebagai media pembelajaran lebih dari satu cara, meliputi kemampuan pertimbangan, emosional, mental dan kompensasi (Azhar, 2003: 15).

Kemampuan konten video untuk mampu mengimbangi rasa ingin tahu penonton terhadap kontennya dikenal sebagai kemampuan pertimbangan. Media video yang dapat merangsang perasaan dan cara pandang orang banyak memenuhi kemampuan emosional. Memahami dan mengingat pesan atau data sebagai gambar atau gambar dapat ditingkatkan dengan melatih kemampuan mental. Sedangkan kemampuan remunerasi adalah memberikan setting kepada orang banyak yang kemampuan memilah dan mengingat datanya kurang baik, karena video dapat mengkonsolidasikan visual (gambar) dan suara (sound), dapat membantu orang banyak, khususnya siswa yang tidak berdaya dan tidak mampu.

Lambat dalam memahami pesan, mampu menangkap dan memahami secara efektif perkembangan yang disampaikan, selain dapat menggabungkan visual dan suara, rekaman juga dapat digabungkan dengan berbagai cara, misalnya menggabungkan komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok yang menggunakan teks, suara, dan musik. Kelebihan media video antara lain: 1) dapat menambah inspirasi; 2) pentingnya pesan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga memberdayakan mereka untuk mendominasi dan mencapai tujuan penyampaian (Sudjana, 1992: 76). Kebutuhan dan preferensi siswa mungkin tidak selalu dapat dipenuhi melalui video pembelajaran yang dirancang untuk membantu mereka memahami materi. Video pembelajaran tidak disiapkan secara profesional untuk menyajikan materi secara keseluruhan di beberapa sistem sebaliknya, bahan-bahan tersebut digunakan sebagai bahan pelengkap untuk *hand-out* (Hauff, 1996: 456-473).

Berdasarkan uraian di atas, peranan media video dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena dapat memberikan informasi yang lebih canggih dan cepat. Video dapat digunakan untuk hiburan dan pendidikan selain untuk memberikan informasi. Tujuannya agar siswa cepat memahami dan memahami proses pembelajaran. Selain itu, instruktur akan lebih mudah menyampaikan konten melalui media video. Tentunya hal ini perlu didukung oleh pemahaman dan penguasaan teknologi terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Dalam tulisan ini, kita akan mengkaji pemanfaatan video sebagai alat pembelajaran pada bagian ini, antara lain; aspek media video, kelebihan video, dan peran video dalam pendidikan. Dilihat dari aspek media video, pemanfaatannya meliputi empat hal sebagai berikut:

- 1) Teks. Pemanfaatan teks terdiri atas satuan-satuan bahasa. Ini adalah unit linguistik seperti kondisi dan kalimat, namun tidak sepenuhnya ditentukan oleh berapa panjang sebuah kalimat. Satuan sintaksis yang lebih panjang dari sebuah kalimat dan saling berhubungan dengan satuan yang berbeda di sana-sini disinggung sebagai “super kalimat” dalam pesan. Karena sebuah pesan terdiri dari beberapa kalimat, maka definisinya tidak sama dengan satu kalimat. Selain itu, teks juga dipandang sebagai satuan semantik, yaitu satuan bahasa yang dikaitkan dengan jenis maknanya. Dengan demikian, pesan terbentuk dari kondisi-kondisi, khususnya satuan-satuan bahasa yang mempunyai subjek dan predikat serta dapat dirangkai menjadi kalimat-kalimat dengan nada yang tepat (Hasan, 1976: 1).
- 2) Gambar (*Image*). Gambar dapat memberikan metode baru dan lebih bermanfaat untuk menyimpulkan dan memperkenalkan informasi yang kompleks. Dikatakan bahwa sebuah gambar dapat mengungkapkan 1.000 kata, namun hal ini mungkin berlaku dengan asumsi kita dapat menampilkan gambar yang ideal kapan pun kita menginginkannya. Gambar juga dapat berfungsi sebagai simbol, yang bila digabungkan dengan teks akan menampilkan berbagai pilihan yang dapat dipilih, atau dapat memenuhi seluruh layar sebagai pengganti teks, namun sekaligus

memiliki bagian yang bila diklik akan menampilkan gambar. suatu benda atau kejadian penglihatan dan suara lainnya (Suyanto, 2003: 261).

- 3) Suara (Audio). Penyesuaian gaya pneumatik yang sampai pada gendang telinga manusia tergolong “bunyi” (audio). Ada beberapa macam suara, antara lain Waveform Sound, DAT Organization, MIDI Configuration, Sound Cd, dan MP3.
- 4) Animasi. Penemuan perangkat lunak komputer yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membuat ilustrasi di komputer dan melakukan perubahan dari satu gambar ke gambar berikutnya sehingga dapat terbentuk kombinasi yang utuh, memunculkan penggunaan animasi di computer (Suyanto, 2003).

Dilihat dari aspek kelebihan media video maka pemanfaatannya dalam pendidikan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: 1) Memberikan siswa pengalaman yang tidak terduga, 2) Mendemonstrasikan sesuatu yang awalnya sulit dilihat secara real time, 3) Periksa perubahan selama jangka waktu tertentu, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan situasi tertentu, dan 5) Memberikan presentasi studi kasus tentang kehidupan nyata yang dapat memicu diskusi siswa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, siswa dapat menonton video untuk melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung, berbahaya, atau peristiwa masa lalu yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Video tersebut juga dapat diputar ulang oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Menggunakan media video untuk belajar membuat Anda tetap tertarik dan mendorong Anda untuk selalu memperhatikan (Prastowo, 2012: 302).

Kemudian dilihat dari aspek peran video dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa bagi sebagian siswa menggunakan video sebagai alat pengajaran memberi mereka kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Siswa dapat pergi kemana saja melalui media video dan televisi, apalagi jika lokasi atau acaranya terlalu jauh atau berbahaya untuk dilalui. Siswa dapat merasakan menjadi bagian dari suasana yang digambarkan dengan menonton video. Siswa dapat menonton video proses perjalanan listrik, misalnya. Diharapkan dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dan membantu mereka membayangkan bagaimana pembangkit listrik beroperasi.

Perangkat lunak yang memberikan gambaran suatu situasi adalah media berbasis simulasi. Pengguna akan tampak hadir di tempat kejadian dan dapat merespons. Konten video akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dibandingkan jenis media lainnya. Layar tersebut mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan manusia karena bentuknya yang berupa titik cahaya yang terpusat. Fokus dalam mempengaruhi emosi dan psikologi siswa merupakan hal yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar. karena dengan melakukan hal tersebut akan membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Tentu saja siswa harus disuguhkan dengan konten-konten video yang berkaitan dengan tujuan pembelajarannya.

Siswa bahkan dapat dipengaruhi secara psikologis oleh penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, dan mendorong aktivitas belajar. Efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat diuntungkan dengan penggunaan media pengajaran (Azhar, 2003: 15-16). Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan atau mengalami apa yang dipelajarinya, dengan mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu, atau dengan mendengarkan melalui bahasa. Siswa akan memperoleh lebih banyak pengalaman jika semakin konkrit mempelajari bahan ajar. Di sisi lain, siswa akan memperoleh lebih sedikit pengalaman jika mereka semakin abstrak. Kegiatan praktikum siswa lebih terfokus pada kelas eksperimen yang menggunakan video sebagai alat pembelajaran sebelum pelaksanaan praktikum (Dimiyati, 2006: 9).

Dalam pendidikan, penggunaan media video untuk menyampaikan konten lebih dari sekadar mengikuti kurikulum. Namun, ada faktor tambahan yang perlu diperhatikan yang mungkin mempengaruhi semangat belajar siswa. Hal ini berupa pengalaman atau situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, yang kemudian disajikan dalam materi pembelajaran berbasis video. Selain itu, siswa akan lebih mudah melakukan pembelajaran praktis apa yang mereka lihat di video daripada apa yang mereka baca atau lihat di gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan proses belajar mengajar baik bagi siswa maupun guru.

Jika dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran, video memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah dapat dimanfaatkan dalam berbagai lingkungan pendidikan, termasuk kelas, kelompok kecil, dan bahkan hanya dengan satu siswa. Hal ini tidak lepas dari situasi saat ini para pelajar yang tumbuh dalam budaya yang menganut televisi, menayangkan acara baru minimal setiap 30 menit. Hasilnya, video pembelajaran yang hanya berdurasi beberapa menit dapat memenuhi kebutuhan siswa dan menawarkan lebih banyak fleksibilitas kepada guru.

Penerapan media merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, penggunaan media video memiliki banyak keuntungan. Dalam hal penyampaian pesan, konten video adalah metode pendidikan yang paling tepat dan akurat serta akan meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi yang disajikan guru dengan menonton film dengan media video. Suara, teks, animasi, dan grafik merupakan komponen media video. Peserta mampu meningkatkan keterampilan interpersonal dan mencapai kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pemanfaatan media video (Lowther, 2007: 310).

Kapasitas berpikir kritis siswa tumbuh seiring dengan dipraktikkannya model pembelajaran berbasis masalah. Kapasitas untuk menguraikan ide-ide siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model tradisional (Haryati, 2020: 5-8). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan berpikir kritis (Tazkiyah, 2020: 188-209). Model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan mampu membangun kemampuan berpikir kritis siswa (Fedi dkk., 2019: 11-20)

Meskipun model pembelajaran berbasis masalah ini sangat baik untuk digunakan di kelas, namun salah satu kelemahannya adalah siswa memerlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Selain itu, akan sulit menyelesaikan permasalahan jika siswa kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap materi. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk terlibat dengan semua bagian dari pengalaman yang berkembang sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran berbasis masalah dalam menyampaikan pembelajaran dan memperkenalkan permasalahan, misalnya mengatasi permasalahan, memberikan pendapat, mengidentifikasi permasalahan berdasarkan sudut pandang, dan mengajukan jawaban atas permasalahan yang sering dialami (Jauhari, 2016: 7-12).

Hal ini sangat tepat dalam pembelajaran agama dan karakter karena dapat menumbuhkan gagasan-gagasan penting pendidikan agama dan karakter ke dalam umum, dalam lingkup wilayah, bangsa, bahkan dunia. Hasilnya, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan di sekitarnya menunjukkan kesesuaian model tersebut dengan pendidikan agama dan pendidikan karakter. Pembelajaran pendidikan yang agama dan bermoral bertujuan untuk menciptakan materi pendidikan yang beragama dan bermoral dengan kondisi saat ini sehingga para pendidik dapat memperkenalkan pembelajaran yang berfokus pada siswa yang mengambil bagian secara efektif dan bebas dalam dunia pendidikan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena dapat menumbuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan menangani suatu permasalahan.

Kemampuan berfikir kritis dapat memberikan suatu teknik berpikir konsisten dalam memikirkan apakah hal tersebut valid. Oleh karena itu, keterkaitan siswa dengan kemampuan berpikir kritis harus terlihat dari pengalaman yang berkembang karena siswa akan dikoordinasikan untuk memperoleh data yang kemudian dapat mengkonsentrasikan jiwanya dalam memahami data yang diberikan oleh pendidik sehingga siswa diharapkan mampu menggambarkan dan memberikan pandangan dari data yang benar.

Implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbentuk media video pada model pembelajaran berbasis masalah ini layak diterapkan pada siswa SDIT Iskandar Muda Aceh karena dapat memberdayakan akal budi dalam menangani permasalahan yang ada. Namun, kurikulum pendidikan agama dan moral SDIT Iskandar Muda Aceh sebanding dengan sekolah madrasah dalam banyak hal. Instruksi pemecahan masalah sangat penting bagi pendidikan dan penting bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan nyata. Siswa harus mampu memecahkan masalah karena pemecahan masalah memerlukan berbagai keterampilan berpikir di dunia sekarang ini. Siswa juga diharapkan memiliki ciri-ciri kehidupan seperti menjadi individu yang inovatif, refleksi yang metodis, mampu mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan yang baik dan tepat. Pemikiran penalaran siswa hendaknya dibentuk melalui pengalaman yang berkembang, mulai dari sudut pandang dan penanganan permasalahan dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang sulit (Hanafi, 2019).

Penggunaan pendekatan pemecahan masalah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menghadapi permasalahan terkait pembelajaran secara individu dan kelompok yang perlu diselesaikan baik secara individu maupun kolektif. Siswa akan mampu menggunakan pemikirannya (rasio) secara luas pada pembelajaran berbasis pemecahan masalah ini sehingga mampu memahami dasar-dasar prosesnya. Oleh karena itu, siswa benar-benar siap untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya hingga dapat menemukan permasalahannya serta jawabannya. Siswa harus menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, bahkan membuat aturan dan berbagai prediksi agar masuk akal atau berpikir rasional (Arif, 2022: 97).

Berpikir kritis adalah pengalaman pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menangani masalah dan menemukan solusi. Ketika dihadapkan pada suatu masalah atau pertanyaan, siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis yang berbeda dan memilih jawaban serta mengembangkannya untuk memperluas perspektif mereka. Siswa harus berdasarkan pengalaman sebelumnya, menentukan cara memecahkan atau menemukan solusi terbaik untuk mengatasi suatu masalah yang telah diidentifikasi sebagai suatu kesulitan.

Model pembelajaran yang berdasarkan teori belajar kognitif dan konstruktivisme dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran pemecahan masalah. Hipotesis pembelajaran kognitivisme adalah hipotesis pembelajaran yang menekankan pada siklus dan bukan konsekuensi dari latihan pembelajaran. Sedangkan hipotesis pembelajaran konstruktivis adalah hipotesis pembelajaran yang menggarisbawahi upaya siswa dalam membangun dan menyusun informasi berdasarkan persepsi dan pengalaman yang diperoleh dari keadaan mereka saat ini. Dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami ide-ide sulit jika mereka berbincang dengan teman lain tentang permasalahan yang mereka hadapi.

Keuntungan atau manfaat penggunaan strategi berpikir kritis dalam latihan mendidik dan pembelajaran adalah: 1) kondisi latihan belajar yang dialami peserta didik akan lebih menarik, lincah, enerjik, bermutu dan bertenaga; 2) Siswa akan diberikan tugas yang lebih mendalam mengenai bahan ajar; 3) Adanya pembinaan yang sungguh-sungguh dalam menerapkan pemikiran ilmiah dalam memecahkan masalah, mengembangkan pola pikir

obyektif, percaya diri, keikhlasan, keberanian, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan segala persoalan.

Dalam teori ini, tidak ada siswa yang dapat menangani masalah secara mandiri, namun harus bekerja sama dengan gurunya berdasarkan apa yang selalu mereka lihat dari situasi baik itu lingkungan maupun video yang mereka lihat saat ini. Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam penyelesaian, pengalaman pribadi dengan mendengarkan pemikiran orang lain, mencoba dan kemudian menerima suatu jawaban atau membuat suatu kesimpulan. Faktanya adalah bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dan dengan banyak keterampilan dan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dapat melakukan lebih dari sekedar duduk, mendengarkan, menuliskan informasi, dan mengingatnya. Siswa terbiasa bergerak maju secara efektif dan imajinatif untuk mengembangkan keterampilan penalaran mereka. Guru mampu menjadikan siswa sebagai bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini. Keterlibatan langsung pendidik membuat peserta didik tidak lagi terbiasa berdiam diri, berani, dan mampu berpikir kritis terhadap apa yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan persiapan atau metode pendidik sudah mulai membantu siswa mengembangkan pola pikir belajar.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus diubah menjadi teknik yang melibatkan siswa dalam pengalaman pendidikan, dan salah satunya adalah strategi berpikir kritis. Penggunaan teknik berpikir kritis dapat mendorong penalaran tegas dalam pembelajaran pada siswa. Pola pikir yang menentukan yang dilakukan oleh siswa biasanya didasarkan pada upaya dan kemampuan dalam memperoleh informasi melalui pengalaman yang mereka alami dalam pengalaman pendidikan, mencoba dan kemudian menerima pengaturan atau mengambil keputusan (Thobroni, 2017). Maka, untuk mencapai pokok-pokok dan sasaran pengujian ini, peneliti berupaya untuk mempelajari bagaimana implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbentuk video dalam pemecahan masalah (*problem solving*) di kelas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa, khususnya di SDIT Iskandar Muda di Aceh Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah semacam eksplorasi yang memanfaatkan konfigurasi subjektif yang jelas. Intinya adalah untuk menggambarkan dan memecah kekhasan, peristiwa, praktik sosial, perspektif, keyakinan, kebijaksanaan dan pemikiran orang-orang dan kelompok (Bahri, 2018: 94-100). Teknik pemeriksaan subyektif adalah sistem penelitian yang menggunakan data yang berbeda-beda dan dirangkai atau disampaikan dalam bahasa masyarakat yang tersusun maupun tidak tertulis. Metodologi subjektif ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis ciri-ciri orang atau kelompok, peristiwa, unsur-unsur sosial, sudut pandang, keyakinan dan cara pandang peneliti itu sendiri. Eksplorasi ini dimaksudkan untuk dapat melukiskan atau melukiskan secara tepat, mengalir dan tegas pengalaman-pengalaman dan ciri-ciri dari apa yang sedang dikaji (Sugiyono, 2014).

Pendekatan yang digunakan bersifat subjektif dan mempunyai sifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDIT Iskandar Muda, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Alat untuk mendapatkan data yang digunakan dalam mengarahkan pemeriksaan ini adalah 1) Panduan wawancara, 2) Catatan lapangan (observasi), dan 3) Alat perekam. Sumber informasi yang menjadi bahan baku penanganan eksplorasi adalah informasi sebagai informasi penting dan tambahan. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penyelidikan informasi terdiri dari reduksi data, penyajian informasi, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk Video

Dalam pemanfaatan video sebagai bahan ajar pendidikan agama Islam, dilakukan menurut beberapa tahapan sebagai berikut:

#### *Pertama, Stimulus.*

Pada tahap awal yang digunakan untuk mencari cara untuk mengatasi permasalahan ini, terdapat perbaikan (memberikan dorongan). Siswa diberikan sebuah video yang menarik minat mereka pada saat ini. Namun, mereka tetap melanjutkan dengan tidak memberikan semua informasi, sehingga mendorong siswa untuk berfikir dan mengamati sendiri. Materi pendidikan agama dan budi pekerti di kelas V ialah tentang “Rasul adalah idola dan teladanku” merupakan materi pendidikan agama dan berkarakter di Kelas V. Siswa menonton sebuah video tentang kisah Rasulullah Saw.

Dengan melihat lebih dekat, siswa terdorong untuk mengungkapkan datanya. Misalnya guru boleh bertanya kepada siswa; 1) Apakah kita sudah menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola kita? 2) Setelah menyaksikan video tentang kisah Rasulullah Saw, sudahkan kita mengidolakannya? Apakah siswa di SDIT Iskandar Muda Aceh Utara mencerminkan sikap mengidolakan Rasulullah Saw? 3) Guru mendorong siswa untuk mencari alasan serta cara penyelesaiannya mengapa siswa di SDIT Iskandar Muda Aceh Utara belum sepenuhnya meneladani sikap dan sifat Rasulullah Saw.

#### *Kedua, Klarifikasi masalah (Problem clarification/identification).*

Pada tahap ini pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari. Mereka kemudian memilih salah satu masalah dan mengembangkan hipotesis untuk masalah tersebut. Kegiatan identifikasi masalah mengikuti kegiatan stimulasi, yang meliputi: 1) Siswa diarahkan untuk menyaksikan dengan seksama video mengenai kisah Rasulullah Saw, 2) Siswa berdiskusi dengan teman sekolahnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan sikap dan sifat Rasulullah Saw serta permasalahan yang terjadi pada siswa di SDIT Iskandar Muda Aceh Utara yang kurang mencerminkan sikap dan sifat Rasulullah Saw didalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa memberikan sebuah contoh Pada Lembar Kerja Siswa (LKPD), siswa secara individu mencatat hasil diskusinya. Guru meminta agar beberapa siswa membaca hasilnya. Kemudian, siswa diharapkan mampu mengimplementasi hasil diskusi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

#### *Ketiga, Pengumpulan data (Data collection).*

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya pada tahap ini. Sebagai bagian dari proses pemecahan masalah, siswa diinstruksikan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Untuk memperoleh informasi, dapat diperoleh dari buku, internet, atau lingkungan.

#### *Keempat, Pengolahan data (Data processing).*

Pada tahap pengolahan data, setiap siswa dipercaya untuk mengurus informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Siswa mengolah informasi yang diperolehnya dari kegiatan sebelumnya (menggali informasi). Pada tahap pengolahan data harus dengan bimbingan gurunya. Setiap kelompok berupaya, memperhatikan dan mengenali keadaan sekolah serta permasalahan yang terjadi disekolah yang tidak mencerminkan keteladanan dari Rasulullah Saw, kemudian membicarakan dan menuliskannya dalam desain laporan observasi yang telah didapat.

#### *Kelima, Verification (Pembuktian).*

Pada tahap pengujian ini, siswa dengan bimbingan guru, mencari hubungan antara konsekuensi penanganan informasi mereka sebagai laporan observasi dan pertanyaan yang mengidentifikasi masalah di awal pembelajaran. Dengan bimbingan guru, siswa dapat

menyelesaikan LKPD dan memahami dengan benar bagaimana kondisi kehidupan lingkungan SDIT yang kurang mencerminkan keteladanan dari Rasulullah Saw.

*Keenam, Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Pada tahap akhir ini, guru akan meminta siswa untuk menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipahaminya dan juga akan memberikan dukungan terhadap kesimpulan tersebut. Dengan bimbingan guru, siswa menarik kesimpulan sederhana tentang bagaimana lingkungan SDIT yang kurang mencerminkan keteladanan dari Rasulullah Saw serta menuju perubahan yang lebih baik. Setiap kelompok membaca hasil percakapan mereka di depan kelas.

*Ketujuh, Refleksi.*

Inilah tahap terakhir, khususnya refleksi yaitu suatu gerakan menuju akhir ilustrasi untuk menjawab dan selanjutnya mensurvei atau menilai kejadian, latihan atau latihan yang baru saja dilakukan dalam aktivitas pendidikan di SDIT Iskandar Muda, Kabupaten Aceh Utara.

### **Bentuk Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**

Berpikir kritis bukan berarti orang yang suka berdebat dengan cara membantah pendapat atau anggapan yang salah, namun siswa juga bisa memberikan jawaban atas suatu permasalahan dan kesimpulan yang disampaikannya yang mempunyai dasar pemikiran yang benar, bijaksana dan hati-hati. Metode yang paling efektif untuk memperkenalkan temuan-temuan yang telah dilakukan di lingkungan sekolah. Berpikir kritis memiliki kemampuan yaitu: kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan pengungkapan diri, kepercayaan diri, keterampilan argumentatif, keterampilan berpikir analitis, dan keterampilan rasional dan logis. Penalaran yang menentukan adalah suatu proses identifikasi yang menggabungkan informasi masa lalu untuk mendapatkan informasi penting guna merangkum keadaan numerik dengan cemerlang yang mencakup pemikiran kritis, pembentukan tujuan, perhitungan prospek, dan pengambilan keputusan sederhana (Kusumawati dkk., 2022: 13-18).

Kelebihan berfikir kritis dalam pembelajaran antara lain: 1) Mempunyai banyak ide kreatif dan alternatif tanggapan. 2) Mampu dengan mudah memahami sudut pandang orang lain, 3) Jadilah kolaborator yang baik dan berpikir kritis dapat memberi siswa banyak keuntungan tambahan, 4) Memiliki lebih banyak kebebasan, 5) Sering menemukan pintu baru yang terbuka, 6) Batasi kesalahan persepsi, 7) Tidak mudah tertipu (Prameswari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh para peneliti, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran berpikir kritis dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Teknik ini dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa. Keterampilan berpikir ini dipengaruhi oleh keunggulan siswa dalam belajar karena penerapan strategi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara efektif dalam menangani suatu permasalahan sepanjang materi pembelajaran diperkenalkan kepada mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan teknik pembelajaran berpikir kritis berperan penting dalam meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumentasi (lembar observasi) yang diarahkan peneliti kepada guru dan siswa, ada kemungkinan kontribusi siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan, misalnya dari yang tadinya membosankan menjadi keaktifan siswa dalam belajar. mengklarifikasi masalah-masalah mendesak dan membicarakannya dengan guru. siswa dalam mencari atau menguraikan tanggapan atau pengaturan yang perlu mereka temukan.

Dengan asumsi teknik pembelajaran berpikir kritis ini dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar, khususnya dalam penalaran siswa yang tegas, karena siswa antusias mengikuti pembelajaran di dalam materi yang diberikan oleh guru sehingga dengan demikian cara siswa dalam menafsirkan materi akan semakin meningkat. Meningkatnya minat belajar siswa karena siswa membangun informasi dari mentalitas berpikir kritis. Sehingga pemahaman siswa lebih mendalam dan lebih jelas materi yang diperkenalkan.

Temuan lain yang terkait dengan implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbentuk video pada model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SDIT Iskandar Muda Aceh Utara adalah bahwa kualitas yang diperoleh siswa dari kegiatan dan aktivitas sehari-hari dalam proses pembelajaran telah meningkat dibandingkan dengan strategi yang diterapkan sebelumnya. Memang tidak semua siswa mendapat nilai yang sesuai karena merasa lebih baik dari sebelumnya, namun sebagian besar siswa mampu menjawab latihan pembelajaran, giat mengikuti pembelajaran dan menunjukkan proses yang signifikan karena pemanfaatannya bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ternyata implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbentuk video pada model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SDIT Iskandar Muda Aceh Utara sudah terlaksana walaupun belum ideal. Melibatkan media video pada model pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran sangat berguna untuk memperluas minat siswa dalam berfikir kritis yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang didapat, sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam cara belajarnya. Siswa semakin tertarik untuk belajar. Salah satu perubahan pembelajaran yang dialami siswa adalah siswa menjadi lebih dinamis dan terlibat dalam proses pembelajaran serta mampu membuat penemuan-penemuan baru dalam pikiran kreatifnya untuk menambah wawasannya. Oleh karena itu, penggunaan media video pada model pembelajaran *problem solving* ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sedang berkembang. Melalui penggunaan media video pada model pembelajaran *problem solving* ini peserta didik dapat membangkitkan semangat, minat dan ketertarikan dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, Tangerang: Ciputat Pers, 2022.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bahri, Syaiful. (2022). "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 94-100.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fedi, Sebastian, dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 4(1): 11-20.
- Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan*, CV Budi Utama, 2019.
- Haryati, dkk. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Sistem Pencernaan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat", *Jurnal Keguruan* 8(2): 5-8.
- Hasan, Ruqaiya. *Cohesion In English*, London: Longman, 1976.

- Hauff, Mechthild & Laaser, Wolfra. (1996). "Educational Video and TV in Distance Education-Production and Design Aspects", *Journal of Universal Computer Science* 2(6): h. 456-473.
- Jauhari, Tantawi, dkk. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Phet Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Gunungsari Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, II(1): 7-12.
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin. (2022). "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme", *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5(1): 13-18.
- Lowther, D.L. & Russell, J.D. *Instructional Technology and Media for Learning (9thed.)*, New Jersey: Pearson Education, Inc, 2007.
- Prameswari, Salvina Wahyu, Suharno Suharno, and Sarwanto Sarwanto. (2018). "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools", *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs), Conference Series* 1.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Sudjana, N. dan Rivai A., *Media Pembelajaran*, Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Jawa Barat: Alfabeta, 2014.
- Suyanto. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Jakarta: Andi, 2003.
- Tazkiyah, Yayah dan Nana Suryapermana. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen Di SMK Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07(2): 188-209.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016.